

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam Agama Islam.

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw., secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an.

Menurut Said Agil Husin al-Munawwar (2005:22), Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakandasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia

yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, menyatakan bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Menurut Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, (2007:240) Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Tarikh Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu:

1. Fasih membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan,
2. Menyalinnya dengan baik,
3. Mengartikan dengan benar, dan
4. Menjelaskan kandungannya. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (1999/2000:73).

Agar peserta didik mampu memiliki ke empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan

salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik. Muhammad Ali (2004:8)

Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama. Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar pesertadidik.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik dengan metode yang sesuai sehingga menimbulkan rangsangan kepada peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik, membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya .

Salah satunya adalah kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ini tidak hanya di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak. Guru seagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar kreatif bagi peserta didik kelas. Sebagai contoh permasalahan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) SDN di Kecamatan Welahan masih banyak peserta didik yang kurang lancar dalam membaca serta menulis Al-Quran, kondisi ini sangatlah memprihatinkan karena jika dilihat dari latar belakang dari siswa itu sendiri banyak yang tidak sekolah TPQ maupun Madrasah Diniyah sehingga guru PAI harus lebih bekerja ekstra keras supaya siswa bisa lebih mudah dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, karena Alquran yang diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimat nya serta penulisanya dan kandunganya. Berawal dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran Studi Kasus Di TPQ SDN Se Kecamatan Welahan.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SDN se kecamatan Welahan.
2. Banyak siswa yang tidak sekolah Madrasah diniyah sehingga dalam membaca dan menulis Al-Quran masih cenderung sulit.
3. Belum adanya program ekstrakurikuler TPQ di SDN Se Kecamatan Welahan karena sekolah lebih cenderung mementingkan mata pelajaran

umum dibandingkan mata pelajaran PAI. Sedangkan yang ada hanyalah ekstra kurikuler pramuka.

4. Sarana dan prasarana di sekolah yang belum memadai seperti belum adanya buku Baca Tulis Al-quran.
5. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari Baca Tulis Al-quran di SDN se kecamatan Welahan.
6. Kurang nya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya.
7. Kurang efektifnya strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran di SDN se kecamatan Welahan .
8. Strategi yang dipakai guru cenderung monoton sehingga siswa cenderung bosan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis hanya membatasi pada strategi yang akan digunakan yaitu:

1. Pembelajaran BTQ di SDN se kecamatan Welahan
2. Strategi PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran studi kasus di SDN se kecamatan Welahan .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SDN Se Kecamatan Welahan?
2. Bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) studi kasus di TPQ SDN se kecamatan Welahan ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran BTQ di SDN se kecamatan Welahan Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran Studi kasus TPQ di SDN se kecamatan Welahan Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memberikan gambaran dan informasi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran studi kasus TPQ di SDN Se kecamatan Welahan.

- c. Memberikan hasil yang jelas tentang hasil dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran studi kasus TPQ di SDN Se kecamatan Welahan.
- d. Memberikan gambaran tentang faktor penghambat dan pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran studi kasus TPQ di SDN Se kecamatan Welahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat yang efektif dan efisien kepada SDN Se kecamatan Welahan Jepara agar lebih mempertahankan dan meningkatkan kegiatannya terutama dalam pembelajaran PAI.
- b. Memberikan sumbangan informasi kepada SDN Gedangan, bahwa penyelenggaraan kegiatan sekolah perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar anak.
- c. Mendapatkan manfaat sebagai untuk penelitian selanjutnya bagi unissula dan civitas akademika.
- d. Memberikan kontribusi positif bagi khasanah keilmuan bagi unissula.